

MEMAHAMI KENOSIS DALAM FILIPI 2:12,13 LEWAT KONSEP PERTENTANGAN BESAR

Manogang Simanjuntak, M.Fil

Abstrak

Kenosis atau tindakan untuk mengosongkan diri, menurut kehendak Allah dan menjadi seorang hamba adalah sebuah pilihan. Merendahkan hati dan menurut hingga kematian adalah sebuah pilihan, meskipun tidak mudah. Pertentangan terbesar yang manusia hadapi adalah perjuangan untuk menaklukkan diri sendiri. Yang menjadi pertanyaan apakah manusia dapat mengosongkan diri dan merendahkan hati dengan kuasa kemauannya sendiri? Ataupun manusia membutuhkan bantuan Tuhan agar dapat memiliki kuasa kemauan untuk menaklukkan diri? Dapatkah manusia menyerahkan kuasa kemauannya kepada Allah? Apakah batasan atau perbedaan dari legalisme dan keselamatan lewat kasih karunia? Apakah yang dimaksud rasul Paulus, "Tetaplah kerjakan keselamatanmu (katergazomai) dengan takut dan gentar." Apakah ini ada hubungannya dengan konsistensi dan usaha yang keras untuk mencapai keselamatan? Untuk kesehatan rohani, umat Tuhan tidak boleh bersikap pasif tetapi harus aktif. Kekristenan bukanlah sekedar menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi tetapi juga merupakan sebuah komitmen untuk berjalan bersama Yesus selamanya. Menyangkal dan meninggalkan kehidupan yang lama dan tetap dalam kehidupan yang baru dan terus menerus mengikuti teladan Yesus, inilah inti kekristenan.

Kata Kunci: keselamatan, pertentangan besar, kuasa kemauan.

Latar Belakang Masalah

Iman Kristen sering kali disalah artikan. Sebagian orang beranggapan bahwa iman yang dinyatakan dalam penurutan disebut legalisme. Sebagian orang merasakan bahwa Allah bekerja dalam hidup mereka, tetapi mereka tidak mengalami perubahan. Paulus dalam Filipi 2:12, 13 nampaknya menghadirkan dua pernyataan yang berbeda. Di ayat 12, Paulus seperti menyarankan agar umat Kristen mengupayakan keselamatan itu lewat perbuatan. Sebaliknya di ayat 13 Paulus menegaskan bahwa Allah sendiri yang mengerjakan keselamatan itu.

Metode

Dalam menafsirkan Filipi 2:12,13 kita perlu memperluas metode penafsiran agar dapat selaras dengan konsep teologi yang Alkitabiah. Pada saat ini kita menggunakan pola Sola Scriptura yaitu Alkitab yang menerangkan Alkitab. Kita akan meneliti ayat-ayat yang terkait dengan doktrin Paulus yang mengatakan “karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar”. Latihan rohani sangat diperlukan, dan 19 kali Yesus mengatakan Ikutlah Aku. Bahkan ketika Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya Yesus berkata : ”Aku telah memberikan teladan bagimu”. Teladan yang sempurna akan menghasilkan standar yang sempurna.

Tujuan Penulisan

Dalam studi ini penulis bertujuan untuk menerapkan kerangka berpikir teologis untuk menyelesaikan dilema dalam pemahaman dogma. Karena Filipi 2:12,13 memiliki ketegangan dan potensi konflik maka konsep pertentangan besar akan digunakan untuk memahami teks ini. Sehingga nantinya dari sudut pandang kisah pertentangan besar dalam Alkitab ayat ini dapat juga dibaca sebagai berikut: “hai saudara-saudaraku yang kekasih kamu senantiasa taat bukan saja pada waktu aku hadir, tetapi juga pada waktu aku tidak hadir. Karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan kemauan dan kuasa yang Allah telah berikan.”

Disini kita melihat adanya ketegangan yang nyata, dimana sebagian orang di Filipi nampaknya hanya mau hidup dalam ketaatan saat dilihat oleh pemimpin atau tokoh gereja (Paulus), tapi sebagian orang tetap bekerja dan taat saat tidak dilihat oleh pemimpinnya. “Dalam kasus ini, kita melihat miniatur dari konflik besar antara Kristus dan Setan dimana karakter Allah dipertanyakan (Peckham, 2018). Sesungguhnya, Paulus menyemangati jemaat Filipi untuk mengerjakan

keselamatannya meskipun mereka tidak melihat dia sebagai teladan yang ada di tengah-tengah mereka. Namun seringkali hal ini disalah artikan menjadi keselamatan lewat perbuatan atau legalisme.

Sebagai analogi, mari kita lihat beberapa pertanyaan berikut. Apakah iman membuat umat Allah tidak peduli akan upaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya? Bagaimanakah seorang yang kelebihan berat badan duduk tenang tanpa melakukan apapun namun tetap yakin akan mengalami penurunan berat badan? Bagaimanakah juga seorang penambang emas dapat duduk tenang dan tetap memiliki keyakinan bahwa emas itu akan keluar sendirinya dari tambang emas itu? Untuk itu kita akan mencoba melihat beberapa alasan mengapa sebagian orang mungkin saja tiba pada kesimpulan yang tidak Alkitabiah terkait tulisan Paulus dalam Filipi 2:12,13. Kemungkinan terjadinya penafsiran yang keliru adalah karena:

1. Penafsir hanya memperhatikan konteks historis tanpa melihat konteks supra natural dimana Allah yang kekal hadir dalam setiap aspek kehidupan manusia (Pike, 1970).
2. Kurangnya kesadaran bahwa Alkitab itu sendiri merupakan karya Allah meskipun ditulis oleh manusia dengan menggunakan bahasa manusia (Hasel, 1985).
3. Kurangnya pemahaman konsep pertentangan besar dimana “keselamatan manusia tidaklah mungkin merupakan hasil dari usaha manusia, diluar karya penebusan Kristus, manusia tidak memiliki jalan kepada keselamatan. Namun manusia harus membuat pilihan untuk menerima karya keselamatan itu sebab Allah tidak dapat memaksa manusia untuk menerima keselamatan (Peckham, 2018). Konsep pertentangan yang besar

antara Allah dan Setan sesungguhnya merupakan tema utama Alkitab. (Rilloma, 2002).

Batasan Masalah

Dalam hal ini penulis mencoba membatasi pembahasan dalam penelitian ini hanya kepada permasalahan penafsiran dan Filipi 2:12,13 akibat kurangnya pemahaman tentang konsep pertentangan besar.

Kita ketahui bersama dalam Alkitab (Yesaya 14, Yehezkiel 28, Wahyu 12) bahwa Lucifer selalu menginginkan kedudukan Allah bahkan ingin menyingkirkan Allah dari sorga. Dengan demikian kita dapat melihat bahwa mengapa ada dua penafsiran yang berbeda terhadap ayat yang sama ialah dikarenakan “adanya penyebab utama dan dalam hal ini adalah Lucifer yang melakukan pemberontakan di sorga, maka terjadinya pertentangan yang besar antara kerajaan terang dan kerajaan kegelapan” (Boyd, 1997). Konflik ini hanyalah merupakan jeda di antara damai abadi di masa yang lalu dan damai abadi pada masa yang akan datang (Gulley, 1996). Dalam konflik antara kejahatan dan kebaikan, tidak seorangpun yang menjadi penonton. Semua akan terlibat secara aktif apakah kita menginginkannya atau tidak (Moskala, 2004). Dalam terjemahan lain ayat ini berarti mengaktifkan karya keselamatan Allah dalam hidupmu.

Konsep Pertentangan Besar Dalam Kitab Filipi

Surat Filipi sangat kental dengan tema sukacita yang juga merupakan ekspresi dari rasul Paulus saat ditahan di dalam penjara. Dia juga mengajak para pembaca suratnya untuk bersukacita bersama dengan dia (Osiek, 2000). Karena bila kita melakukan kehendak Tuhan dengan bersukacita maka kita akan bercahaya seperti

bintang-bintang di dunia, dan menjadi terang dunia. Terang dapat menjadi petunjuk, rasa aman, dan juga menjadi amaran bagi orang lain.

Paulus dalam kitab Filipi mengulas kisah pertentangan besar antara Allah dan Setan lewat pengalaman Ayub. Frase “kesudahan semuanya ini adalah keselamatanku” merupakan bagian dari pernyataan Ayub dalam Ayub 13:16 yang berbunyi: “Itulah yang menyelamatkan aku” (Bruno, 2009).

Jadi bagaimana kita mengerjakan keselamatan kita sebab sesungguhnya Allah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan. Maka jika dibalik ayat ini dapat dibaca sebagai berikut: Sebab Allah sendiri yang mengerjakan baik kemauan maupun pekerjaan, maka kerjakanlah keselamatanmu dengan takut dan gentar. Dengan kata lain jangan menolak kuasa Allah yang bekerja dalam dirimu, sebab Ia berjanji bahwa engkau akan dimampukan untuk mengerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar.

Dengan kata lain mengerjakan keselamatan kita adalah merendahkan hati kita seperti Yesus merendahkan hati dan menjadi pelayan yang melayani orang banyak. Inilah yang dimaksud mengerjakan keselamatan dengan takut dan gentar. Jika kita hanya mengerjakan keselamatan kita sendiri tanpa melihat teladan Yesus Kristus maka kita cenderung akan meninggikan diri. Inilah juga dusta yang dikatakan Setan kepada Hawa bahwa “manusia bebas memakan semua pohon yang ada di taman termasuk buah pohon pengetahuan yang baik dan jahat. Kebebasan semu yang ditawarkan oleh konsep palsu keselamatan lewat perbuatan sesungguhnya akan menjauhkan manusia dari standar yang Allah sudah tetapkan bagi manusia” (Moberly, 1988).

Keselamatan Lewat Upaya Manusia

Pertanyaan tentang konsep keselamatan lewat upaya manusia yang dikaitkan dengan tulisan Paulus dalam Filipi 2:12 dapat diterjemahkan lewat beberapa cara:

Pendapat 1: Bahwa jemaat Filipi tidak dapat mengupayakan keselamatan mereka namun mereka dapat mengupayakan kehidupan yang baik di dunia ini secara seutuhnya, termasuk kebutuhan rohani mereka (Osiek, 2000).

Masalah dari pandangan ini terdapat pada kenyataan bahwa Allah adalah penyedia atas segala kebutuhan kita. Jadi meskipun untuk memenuhi kebutuhan kita di dunia ini, kita tidak dapat mengatakan bahwa itu bergantung hanya pada usaha manusia.

Pendapat 2: Pada saat menulis surat ini Paulus belum memahami sepenuhnya konsep keselamatan oleh iman seperti yang dipahami oleh Martin Luther. Ada banyak upaya untuk menafsirkan ayat ini sedemikian rupa sehingga rasa takut menjadi motivasi untuk mengupayakan keselamatan.

Masalah dari pendapat ini adalah, bahwa ayat yang digunakan oleh para Reformator termasuk Martin Luther adalah berasal dari tulisan Rasul Paulus. Justru konsep keselamatan oleh iman sangat banyak ditemukan dalam tulisan Paulus. Paulus berupaya untuk mendorong jemaat Filipus untuk menghidupkan apa yang Allah telah berikan dalam hidup kita. Allah telah memberikan Roh Kudus, damai sejahtera, kemenangan, tunjukkanlah itu dalam hidupmu, dalam perkataanmu, dalam sikap dan tindakanmu. Bukan saja Allah memberikan Roh Kudus dalam hati umat-umat-Nya namun juga Ia meletakkan maksud dan tujuan yang harus dikerjakan oleh umat-Nya sebagai penatalayan yang bertanggungjawab kepada-Nya. Dan kita harus yakin bahwa rancangan yang Allah miliki bagi umat-umat-Nya adalah rancangan yang indah, rancangan damai sejahtera, hari depan yang penuh harapan.

Apakah yang Paulus maksudkan “dengan takut dan gentar”, maksudnya disini adalah kita harus menggunakan segala kesempatan yang ada. Jangan biarkan kesempatan berlalu tanpa menyatakan karunia keselamatan yang Allah berikan dalam hidup kita. Itu juga berarti kita melakukannya dengan bergantung sepenuhnya kepada kuasa Tuhan, kita tidak melakukannya dengan kekuatan kita sendiri.

Pendapat 3: Bahwa Paulus menerapkan keselamatan lewat perbuatan tidak untuk semua orang tetapi hanya untuk beberapa orang saja. Masalah dari pendapat ini adalah, meski Paulus berbicara untuk jemaat Filipi atau untuk orang tertentu saja, ini bukanlah sebuah pernyataan untuk membenarkan usaha manusia untuk memperoleh keselamatan. Sebab manusia tidak memiliki kesanggupan untuk merubah moralitasnya.

Jika manusia memiliki kuasa untuk merubah dirinya secara moral dan pada saat yang sama Allah adalah oknum yang Maha Kuasa. Bagaimanakah kedua konsep ini dapat selaras dan tidak bertentangan? Apakah makna Filipi 2:12, 13 yang sesungguhnya?

Kalau kita lihat latar belakang ayat ini adalah teladan Kristus yang rendah hati yang meskipun dalam rupa Allah telah mengosongkan diri sendiri dan mengambil rupa seorang hamba (Dunn, 1996). Bukan hanya menjadi seorang hamba, kasih-Nya kepada ciptaan-Nya dinyatakan lewat kematian-Nya di atas salib (Fee, 1999). Jadi sangat berbeda dengan tuduhan setan bahwa Allah hanya ingin disembah, maka penjelmaan dan kematian Yesus di kalvari membuktikan bahwa tuduhan setan itu salah sebab Allah yang kita sembah itu juga adalah Allah yang mau melayani manusia bahkan telah mengasihi ciptaan-Nya dengan mengorbankan hidup-Nya di atas kayu salib.

Jadi untuk dapat memahami Filipi 2:12,13 maka kita harus melihat ayat itu dari sudut pernyataan sifat Allah yang penuh kasih dan bukan dari konsep yang keliru seperti yang dimiliki oleh Lucifer bahwa Allah itu diktator dan kejam yang menentukan segalanya sehingga manusia dan ciptaan-Nya yang lain tidak memiliki kebebasan memilih. Sesungguhnya Allah tidak memerintah hanya berdasarkan kuasa-Nya namun juga berdasarkan kasih-Nya.

Selanjutnya, atas dasar itulah maka, setiap orang yang menyembah Allah akan menyembah Dia bukan karena terpaksa tetapi atas dasar pilihan masing masing karena karakter Allah yang penuh kasih. Jika Allah tidak memberikan kebebasan memilih maka pastilah tidak akan pernah ada dosa. Justru karena ada kebebasan memilih maka ada kemungkinan manusia tetap di dalam dosa dan menolak karya keselamatan yang ditawarkan Allah kepada manusia. Untuk itulah Paulus meminta agar, jemaat Filipi menggunakan kuasa memilihnya untuk menerima karya penebusan dan keselamatan yang sudah dikerjakan oleh Yesus Kristus.

Namun, meskipun kita memiliki kuasa memilih untuk memilih kehidupan, kita tidak memiliki kesanggupan untuk tetap berada dalam pilihan itu. Itulah sebabnya Paulus melanjutkan, “ Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan...” Tanpa Allah bekerja di dalam kehidupan kita, pilihan kita tidak ada artinya, bahkan manusia sesungguhnya tidak memiliki hak pilih lagi (Roma 5:8). Namun sebaliknya, tanpa kita menggunakan kuasa memilih yang ada pada kita, semua yang Allah berikan tidak dapat menyelamatkan kita. Jadi Paulus menyatakan bahwa kedua elemen itu sangat penting untuk keselamatan manusia.

Jika engkau selalu rendah hati seperti Yesus maka engkau akan ditinggikan seperti Yesus ditinggikan. Sebagaimana Yesus taat kepada Allah Bapa hingga kematian-Nya maka kita juga diminta untuk taat sama seperti Yesus taat. Filipi 2

sesungguhnya membahas tentang Yesus yang merendahkan hati dan ditinggikan. Yesus sebagai penyemangat yang sesungguhnya ketika umat Tuhan ingin mendapatkan teladan dalam penurutan sebagai penatalayan yang setia.

Adalah baik jika jemaat Filipi dapat melihat Paulus sebagai seorang tokoh gereja yang hidup di tengah-tengah mereka. Tapi Paulus tidak selamanya ada ditengah-tengah jemaat Filipi. Untuk itu Paulus mengingatkan jemaat Filipi bahwa bahkan ketika mereka tidak dapat melihat Paulus yang dapat mereka teladani, Paulus mengingatkan bahwa teladan dalam penurutan yang sempurna sesungguhnya dapat ditemukan dalam Yesus Kristus.

Demikianlah Paulus mengatakan agar jemaat Filipi mengerjakan keselamatan mereka bahkan ketika Paulus tidak hadir, tetapi bukan dalam ketidakhadiran Allah. Kehadiran dan penyertaan Allah menjadi syarat mutlak saat umat Allah ingin melakukan kehendak-Nya sebaliknya kehadiran dan penyertaan Paulus bukanlah syarat mutlak bagi jemaat Filipi untuk dapat mengerjakan keselamatan mereka. Dengan kata lain Paulus menyatakan bahwa apakah dia hadir di tengah-tengah mereka atau tidak ada bersama mereka, jemaat Filipi diminta untuk tetap setia mengerjakan keselamatan mereka.

Jadi kehadiran Yesus Kristus melalui Roh Kudus-Nya dalam hati umat percaya merupakan kuasa yang mengubah umat percaya siap untuk diubah dan hidup bersama Tuhan dalam kerajaan-Nya. Jadi terkadang sebagai manusia kita menyukai apa yang seharusnya tidak kita sukai, dan sebaliknya kita tidak menyukai apa yang seharusnya kita sukai. Itulah sebabnya Paulus mengatakan bahwa Allah yang mengerjakan baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Kita dapat mendoakan agar kemauan kita selaras dengan kehendak-Nya sehingga bila kita melakukan perintah-Nya dan kehendak-Nya kita tidak melakukannya dengan terpaksa

tetapi dengan senang hati karena Allah juga dapat merubah kemauan kita. Kalau kita melihat di ayat 14.

Paulus menekankan pentingnya melakukan kehendak Allah dengan tidak bersungut-sungut dan berbantah-bantah sebab manusia tidak memiliki hak untuk menghakimi Allah atas apa yang Dia telah lakukan” (Erickson, 1998). Ayat ini nampaknya sangat cocok jika diterapkan pada kisah perjalanan bangsa Israel dari Mesir menuju tanah Kanaan. Mereka bersungut-sungut dan berbantah-bantah, mereka tidak melakukannya dengan sepenuh hati, bahkan ada yang berupaya mengajak bangsa itu untuk kembali ke Mesir.

KESIMPULAN

Paulus sadar betul adanya konsep pertentangan besar antara Allah dan Setan saat ia menuliskan Filipi 2:12,13. Dalam ayat ini Paulus melibatkan dua elemen yaitu: (1) kehendak manusia yang bebas oleh karena kuasa memilih dan (2) karakter Allah. Pemahaman akan karakter Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus sangat penting untuk memahami kedaulatan Allah. Yesus yang adalah Allah rela menjelma menjadi manusia dan mengambil rupa seorang hamba bahkan mengorbankan hidup-Nya bagi manusia sangat bertolak belakang dengan karakter setan yang walaupun sebagai ciptaan selalu meninggikan diri dan ingin menjelma menjadi seperti Allah. Inilah yang menjadi dasar bagi manusia untuk memberikan hak pilihnya kepada Allah dan terlibat dalam proses keselamatan yang merupakan anugerah dan karya Allah dalam diri manusia.

BIBLIOGRAFI

- Boyd, Gregory A. *God at War: The Bible & Spiritual Conflict*. Downers grove, IL: InterVarsity Press, 1997.
- Bruno, Christopher R. "Readers, Authors, and the Divine Author: An Evangelical Proposal for Identifying Paul's Old Testament Citations." *Westminster Theological Journal* 71 (2009).
- Dunn, James. D.G. *Christology in the Making: A New Testament Inquiry into the Origin of the Doctrine of the Incarnation*. 2 ed. Grand Rapids, MI: Baker Books, 1998.
- Erickson, Millard.J *Christian Theology*. Grand Rapids, MI:Baker Books, 1998.
- Fee, Gordon D. *Philippians*. The Ivp New Testament Commentary Series, edited by Grant R Osborne. Downers Grove, IL: IVP Academic, 1999.
- Hasel, Gerhard F. "The Relationship between Biblical Theology and Systematic Theology." *Trinity Journal* 5, no. 2 (1984): 113-27
- Gulley, Norman R. "The Cosmic Controversy: World View for Theology and Life." *Journal of the Adventist Theological Society* 7, no. 2 (1996): 82-124.
- Moberly, R.W.L. "Did the Serpent Get it Right?" *Journal of Theological Studies* 39, no. 1 (1998): 27.
- Moskala, Jiri. "The God of Job and Our Adversary." *Journal of Theological Studies* 39, no. 1(1998): 27.
- Osiek, Carolyn. *Philippians, Philemon*. Abingdon New Testament Commentaries, edited by Victor Paul Furnish. Nashville, TN: Abingdon Press, 2000.
- Peckham, John C. *Theodicy of Love*. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2018.
- Pike, Nelson. *God and Timelessness*. London, United Kingdom: Routledge & K. Paul, 1970.
- Rilloma, Nestor C. "Biography of the Devil: An Alternative Approach to the Cosmic Conflict." *Journal of the Adventist Theology Society* 13, no 2 (2002): 136-50.

